

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Kesehatan gigi sangat penting bagi setiap individu, termasuk pada di usia sekolah dasar. Gigi serta gusi yang tidak pernah terawat dengan baik dapat menyebabkan berbagai masalah, seperti menyebabkan rasa sakit berlebih, kesulitan dalam mengunyah makanan, dan dapat berdampak negatif pada kesehatan tubuh secara keseluruhan. Anak-anak merupakan kelompok yang rentan terhadap masalah kesehatan ini. Menjaga kesehatan gigi dan mulut pada anak sangatlah penting karena dapat mempengaruhi kualitas hidup mereka. Anak-anak adalah aset bangsa yang memerlukan perhatian khusus untuk memastikan masa depan yang sehat dan produktif (Reca and Restuning 2022). Data menunjukkan bahwa prevalensi masalah gigi dan mulut masih tinggi di Indonesia, mencerminkan pentingnya perhatian lebih terhadap masalah ini di tingkat nasional. Dengan meningkatkan kesadaran dan akses terhadap perawatan gigi yang baik sejak dini, dapat membantu mencegah masalah yang lebih serius di kemudian hari. Investasi dalam kesehatan gigi dan mulut anak-anak bukan hanya untuk kesehatan mereka saat ini, tetapi juga untuk memastikan mereka dapat tumbuh dan berkembang dengan optimal untuk mendukung masa depan bangsa yang lebih baik di masa depan Kemenkes (2013).

Penyakit gigi yang sangat banyak terjadi yakni penyakit jaringan penyangga gigi seperti (radang gusi) dan karies gigi (gigi berlubang) serta (bau mulut). Penyakit karies gigi pada anak ini banyak diderita oleh anak – anak usia sekolah yang usianya paling banyak antara usia 4 – 8 tahun yakni pada gigi primer, sedangkan pada gigi sekunder adalah antara usia 12- 18 tahun (Masumo, Ndekero, and Carneiro 2020). Gosok gigi adalah tindakan untuk pengurangan penyakit gigi. Merawat gigi dengan benar yakni sesudah makan pagi, makan siang dan sebelum tidur pada malam hari, membantu mengurangi kerusakan gigi dan bau mulut pada anak (Andriyani et al, 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2016 mengumumkan angka kejadian karies gigi pada anak masih sangat besar yakni 60-90% (Hidaya & Sinta,2018). Berdasarkan Kemenkes RI (2016), pravelensi yang alami masalah gigi pada dunia 38,5 % dari seluruh anak usia kurang dari 14 tahun. Berdasarkan data penelitian Kesehatan Dasar (Riskesdas) tahun 2018 sebanyak (45,3%) proporsi permasalahan gigi terbesar di Indonesia (Andriyani et al. 2023). Di Provinsi Jawa Timur menunjukkan bahwa pravelensi anak berusia 1 – 12 tahun yang mengalami karies gigi aktif 66.7 %. Berdasarkan data dari Puskesmas Jambon tahun 2022, didapatkan anak usia 6 - 12 tahun yang mengalami karies gigi sejumlah 1.918 dan Sekolah Dasar yang siswa-siswinya banyak mengalami karies gigi yakni di

SDN 1 Blembem yang siswa nya berjumlah 194 dan yang karies gigi berjumlah 109 anak (Jambon, 2022).

Faktor penyebab buruknya kebersihan gigi pada anak usia sekolah dasar kebiasaan yang kurang benar dalam menggosok gigi dan terkadang menggosok gigi hanya satu kali saja sehari. Bertambah nya usia pada anak mempengaruhi karena anak mulai mencoba membeli makanan manis seperti coklat, minuman manis dan makanan manis yang banyak mengandung manisan. Makanan yang dikonsumsi anak tersebut mudah menempel pada permukaan bagian gigi, dan jika anak malas menyikat gigi ataupun lupa menggosok gigi (Suhasini, 2020). Maka makanan tersebut akan diubah menjadi asam oleh bakteri di mulut sehingga mengakibatkan gigi mengalami gigi berlubang, karies gigi, gigi keropos, gigi menghitam, dan bau mulut. Jika pada anak mengalami kesehatan gigi yang tidak segera ditangani sejak dini, maka anak tersebut akan mengalami sakit gigi yang bisa membuat anak tersebut menjadi malas untuk belajar dan tidak mau bersekolah. Sakit gigi juga bisa menyebabkan nafsu makan anak menurun (Anitasari, 2020).

Merawat gigi yang benar adalah saat pagi sesudah bangun tidur serta selanjutnya sesudah makan pagi hari serta malam seblum tidur pada malam hari. Jika anak menyikat gigi setelah makan maka agar makanan tidak tersisa pada gigi terlalu lama (Aprilya, 2021). Pendidikan kesehatan yang disampaikan dapat meningkatkan pengetahuan dan perilaku seseorang atau kelompok dalam tindakan perawatan gigi. Kementerian Kesehatan Republik

Indonesia berharap agar dapat mengurangi jumlah anak yang mengalami karies gigi yakni dengan menerapkan tindakan preventif dan promotif, contohnya pendidikan kesehatan. Beberapa media pendidikan kesehatan yang bisa dilakukan menggunakan alat bantu melalui media video animasi dan media booklet cerita bergambar. Oleh karena itu sangat diperlukan media yang menarik perhatian siswa usia sekolah dasar (Rahayu, Meilasari, and Miko 2023).

Media video animasi dapat memberikan informasi dan pengertian dengan cara nyata menggunakan gambar-gambar yang menarik yang bergerak dan bersuara. Animasi kartun sangat menarik karena animasi tersebut menggunakan simbol – simbol tertentu untuk menarik perhatian pada anak. Media ini sangat memanfaatkan indera pendengaran dan penglihatan, Karena siswa dapat melihat dan mendengar secara bersamaan, ketertarikan anak – anak dalam belajar dapat lebih bersemangat dengan melihat media video animasi dan tidak mudah bosan. Media animasi vidio memfasilitasi pembelajaran dengan cepat, dapat disimpulkan bahwa informasi yang didapat melalui media audiovisual akan lebih lama dan lebih lengkap karena melibatkan banyak indera dan membuat siswa sekolah dasar lebih mungkin untuk meniru sedangkan media cerita bergambar adalah media yang dapat meningkatkan ketrampilan imajinasi pada siswa. Ketrampilan imajinasi pada siswa dalam membayangkan kejadian dalam sebuah cerita yang terarah (Tandilangi, Mintjelungan, and Wowor 2016).

Media Booklet merupakan salah satu media buku cerita bergambar berbentuk gabungan dari gambar sketsa dan teks singkat. Buku cerita bergambar menyampaikan pesan dalam buku secara efektif dikarenakan buku cerita bergambar menyenangkan bagi siswa dan untuk meningkatkan imajinasi siswa dengan berbagai desain gambar maupun warna yang sangat menarik dan membuat siswa tersebut tertarik memperhatikan. Anak sekolah dasar mempunyai imajinasi yang luar biasa, sehingga buku cerita bergambar sangat efektif untuk meningkatkan imajinasi pada anak. Jika imajinasi anak aktif maka sangat mudah menerima dan memahami materi yang dipaparkan. Dengan demikian siswa juga akan melakukan tindakan yang disebutkan dalam buku dan akan membuat siswa tersebut terinspirasi untuk merubah perilakunya (Kurniawati et al. 2023).

Dalam upaya meningkatkan pemahaman anak sekolah dasar usia 6 – 12 tahun terkait penyebab kesehatan gigi khususnya karies gigi dan meningkatkan peran mahasiswa keperawatan sebagai edukator dalam memberikan penyuluhan kesehatan pada siswa sekolah dasar, sangat penting di lakukannya pembaharuannya dengan menggunakan media video animasi dan media booklet yang lebih menarik perhatian agar anak sekolah dasar mengetahui penyebab terjadinya karies gigi dan cara menggosok gigi yang baik dan benar. Melalui pendidikan kesehatan yang diberikan menggunakan media video animasi dan media booklet diharapkan siswa sekolah dasar dapat

mengurangi serta menghilangkan risiko karies gigi pada anak siswa sekolah dasar (Anon. 2020).

Rasulullah Saw begitu bersemangat melakukannya dan sangat ingin agar umatnya pun ikut melakukan sebagaimana yang dia lakukan. Sebagaimana dalam hadist riwayat Bukhari dan Muslim, Irwaul Ghalil no. 70 yang ditafsirkan "*Kalau bukan karena akan memberatkan umatku maka akan kuperintahkan mereka untuk bersiwak setiap akan wudhu*" [Hadits riwayat Bukhari dan Muslim, Irwaul Ghalil no 70]. Ayat diatas memaparkan bahwa arti pentingnya membersihkan gigi untuk menghindari pembentukan plak dan karies gigi dan agar terhindar gigi berlubang.

Hal tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk mengetahui “Perbedaan Efektifitas pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi dan booklet media cerita bergambar terhadap perilaku menggosok gigi pada anak usia sekolah dasar” dan berdasarkan data dari puskesmas jambon SDN siswa - siswi yang paling banyak mengalami karies gigi yakni SDN 1 Blembem dengan jumlah murid 194 dan yang mengalami karies gigi 109 anak, dan sekolah tersebut sebelumnya belum pernah dilakukan penelitian menggunakan media video animasi dan media booklet terhadap perilaku menggosok gigi . Berdasarkan hal tersebut, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SDN 1 Blembem.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut : Bagaimana perbedaan efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi dan media blooket terhadap perilaku menggosok gigi pada anak usia sekolah dasar?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Mengetahui perebedaan efektivitas pendidikan kesehatan menggunakan media video animasi dan media blooket terhadap perilaku menggosok gigi pada anak usia sekolah dasar di SDN 1 Blembem Kecamatan Jambon Kabupaten Ponorogo.

1.3.2. Tujuan khusus

- a. Mengidentifikasi perilaku menggosok gigi pada anak usia sekolah dasar sebelum diberikan Pendidikan Kesehatan Menggosok Gigi menggunakan media video animasi dan media blooket pada anak usia sekolah dasar.
- b. Mengidentifikasi perilaku menggosok gigi pada anak usia sekolah dasar sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan Menggosok Gigi menggunakan media video animasi dan media blooket pada anak usia sekolah dasar.

- c. Menganalisa perbedaan efektifitas pendidikan kesehatan menggosok gigi menggunakan media video animasi dan media booklet pada anak usia sekolah dasar.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat menambah informasi dan referensi bagi pengembangan ilmu keperawatan dan sebagai dasar dari penelitian selanjutnya mengenai perbedaan efektifitas pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah menggunakan media video animasi dan media booklet.

1.4.2. Praktis

a. Manfaat bagi Siswa

Diharapkan dari penelitian ini bisa membantu meningkatkan perilaku menggosok gigi yang baik dan benar pada siswa siswi SDN 1 Blembem, sehingga dapat mencegah permasalahan tentang kesehatan gigi dan mulut anak usia sekolah dasar.

b. Peneliti selanjutnya

Penelitian dapat dipakai untuk acuan penelitian yang masa akan datang, seperti mengetahui perbedaan efektifitas pendidikan kesehatan menggosok gigi menggunakan media video animasi dan media booklet terhadap perilaku menggosok gigi pada anak usia sekolah dasar.

1.5. Keaslian Penelitian

1. (Kantohe, Wowor, and Gunawan 2016) "*Perbandingan Efektivitas Pendidikan Kesehatan Gigimenggunakan Media Video Dan Flip Chartterhadappeningkatan Pengetahuankesehatan Gigi Dan Mulutanak*". Tujuan penelitian ini untuk mendapatkan perbandingan efektivitas pendidikan kesehatan gigi menggunakan media video dan flip chart terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi pada anak. Desain penelitian ini adalah quasi experiment dengan rancangan non equivalent control group, menggunakan uji hipotesis Mann-Whitney dengan tingkat kepercayaan 95% ($p < 0,05$). Hasil penelitian menunjukkan bahwa PKG menggunakan media video dan flip chart terhadap peningkatan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut anak masing - masing dengan nilai $p = 0,000$. Perbedaan penelitian ini adalah menggunakan Teknik pengambilan sampel menggunakan metode total sampling. Sampel dibagi menjadi dua kelompok perlakuan yaitu kelompok yang menggunakan media video dan kelompok yang menggunakan media flip chart. Persamaan dari penelitian ini adalah Pemberian pendidikan kesehatan gigi dan mulut pada anak akan lebih efektif dan optimal bila menggunakan media atau alat bantu.
2. (Tandilangi et al. 2016) "*Efektivitas Dental Health Education Dengan Media Animasi Kartun Terhadap Perubahan Perilaku Kesehatan Gigi Dan Mulut Siswa SD Advent 02 Sario Manado*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas dental health education media

animasi kartun terhadap perubahan perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak. Metode dari penelitian ini adalah menggunakan media animasi kartun. Desain penelitian adalah quasi eksperimen dengan nonequivalent control group design. Sampel dibagi menjadi dua kelompok, yakni kelompok perlakuan menggunakan media animasi kartun dan kelompok kontrol tanpa media bantu. Hasil dari penelitian ini adalah Hasil pengukuran perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut anak menunjukkan adanya kenaikan jumlah skor nilai pre-test ke post-test, dengan selisih kenaikan sebesar 633 yang termasuk pada kategori baik. Simpulan: Dental health education dengan media animasi kartun efektif merubah perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut menjadi lebih baik. Persamaan dalam penelitian ini adalah sama – sama menggunakan media Animasi kartun yang merupakan media bantu yang daya tarik lebih dibandingkan dengan media lainnya karena memadukan suara dan gambar bergerak dalam penyampaian informasi. Perbedaan penelitian ini adalah Sampel penelitian yaitu siswa SD Advent 02 Sario yang berusia 10-12 tahun yang diperoleh dengan purposive sampling.

3. (Masumo et al. 2020) “*Prevalence of dental caries in deciduous teeth and oral health related quality of life among preschool children aged 4–6 years in Kisarawe, Tanzania*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai prevalensi karies gigi dan dampaknya terhadap kualitas hidup terkait kesehatan mulut (OHRQoL) pada sampel pasien. Metode dari penelitian ini adalah Penelitian berbasis cross-sectional dilakukan pada

tahun 2017. Desain penelitian ini adalah wawancara tatap muka sebanyak 1.106 anak prasekolah, menggunakan versi terjemahan Skala Kualitas Hidup Terkait Kesehatan Mulut Michigan (MOHRQoL) – Versi Anak (2003), dan menjalani pemeriksaan klinis oral menggunakan kriteria WHO (1997). Hasil: Komponen pembusukan merupakan komponen yang paling umum ($dft = 2,08$) dan Indeks Karies Signifikan (SiC) adalah 5,54 kali lipat dari (dft), yang menunjukkan polarisasi karies gigi pada populasi yang diteliti. Kesimpulan: Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa karies gigi mempengaruhi sebagian besar anak-anak prasekolah dan berhubungan dengan kebersihan mulut yang buruk. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Temuan dari penelitian ini menunjukkan bahwa karies gigi mempengaruhi sebagian besar anak-anak prasekolah dan berhubungan dengan kebersihan mulut yang buruk. Perbedaan penelitian ini adalah Sebanyak 1.106 anak prasekolah menyelesaikan wawancara tatap muka, menggunakan versi terjemahan Skala Kualitas Hidup Terkait Kesehatan Mulut Michigan (MOHRQoL) – Versi Anak dan menjalani pemeriksaan klinis oral menggunakan kriteria WHO (1997). Penelitian saat ini menggunakan *Quasi eksperimen dengan pendekatan Pretest – posttest Control Group Design* Sampel dibagi menjadi dua kelompok, yakni kelompok perlakuan menggunakan media animasi kartun dan kelompok menggunakan media cerita bergambar. Persamaan penelitian ini adalah menggunakan variable yang sama yaitu untuk menilai prevalensi karies gigi.

4. (Andriyani et al. 2023) ”*Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Orangtua dalam Pencegahan Karies Gigi Anak di Jakarta Timur*”.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan perilaku orangtua dalam pencegahan karies gigi anak. Metode dari penelitian ini adalah Analisis univariat menggunakan uji proporsi dan bivariat menggunakan uji chi-square. Desain penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan desain studi cross-sectional. Hasil dari penelitian ini adalah analisis, didapatkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan (p value = 0,019) dan sikap ibu (p value = 0,001) terhadap perilaku pencegahan karies gigi anak. Kesimpulan dari penelitian ini adalah diharapkan dapat menjadi rujukan bagi orang tua untuk dapat lebih memberikan perhatian pada kesehatan anak khususnya kesehatan gigi sejak dini. Selain itu, diharapkan pula bagi sekolah untuk melaksanakan program sebagai upaya pencegahan penyakit gigi dan mulut pada anak, misalnya sikat gigi secara rutin setelah waktu snack time. Perbedaan di penelitian ini adalah Pemilihan sampel menggunakan total sampling berdasarkan jumlah populasi yaitu 55 responden dan Penelitian saat ini menggunakan Sampel dibagi menjadi dua kelompok, yakni kelompok perlakuan menggunakan media animasi kartun dan kelompok menggunakan media cerita bergambar. Persamaan pada penelitian ini adalah upaya pencegahan penyakit gigi dan mulut pada anak.

5. (Rahayu et al. 2023) “*Hubungan Ph Saliva Dan Perilaku Anak Dalam Menjaga Kesehatan Gigi Dengan Terjadinya Karies Gigi Pada Anak Usia Prasekolah*”. Tujuan penelitian ini adalah Mengkaji Hubungan pH Saliva dan perilaku anak dalam menjaga kesehatan gigi dengan terjadinya Karies gigi pada anak usia prasekolah. Metode yang digunakan adalah survey analitik dengan jenis rancangan cross sectional, populasi 50 anak TK Ananda Bagasasi, pengambilan sampel menggunakan total sampling. Desain penelitian ini adalah menggunakan uji statistika dengan uji Spearman. Hasil penelitian: Sebanyak 25 anak (50%) dengan angka resiko karies gigi tinggi, Sebanyak 24 anak (48%) memiliki pH saliva asam, dan sebanyak 29 anak (58%) memiliki perilaku yang baik dalam menjaga kesehatan gigi. Hasil uji Spearman didapatkan nilai signifikan 0,000 dan 0,006. Kesimpulan dari penelitian ini adalah Terdapat Hubungan pH Saliva dan perilaku anak dalam menjaga kesehatan gigi dengan terjadinya Karies gigi pada anak usia prasekolah. Direkomendasikan bagi puskesmas khususnya terapis gigi agar lebih meningkatkan penyuluhan kepada anak prasekolah tentang pentingnya menjaga kesehatan gigi dan mulut. Persamaan dari penelitian ini adalah mengkaji perilaku anak dalam menjaga kesehatan gigi dengan terjadinya Karies gigi pada anak. Perbedaan dari penelitian ini adalah metode yang digunakan adalah survey analitik dengan jenis rancangan cross sectional